MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERDASARKAN GAYA BELAJAR *KOLB* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD INPRES 3 TONDO

[1]Yulandariani, [2]Herlina, [3]Asnaredin Manitu

[1,2,3]PPG Calon Guru FKIP Universitas Tadulako
E-mail : [1]yulandariani.id@gmail.com, [2]herlinauntad22@gmail.com,
[3]asnaredinmanitu67@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 3B SD Inpres 3 Tondo melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang disesuaikan dengan gaya belajar *Kolb*. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami materi, dengan 68% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Kemmis dan McTaggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, yaitu dari 63,4 pada pra siklus menjadi 74,7 pada siklus I dan 87 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 32% pada pra siklus menjadi 52% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis gaya belajar *Kolb* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Problem Based Learning, Gaya Belajar Kolb*

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of Class 3B students at SD Inpres 3 Tondo through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model adapted to Kolb's learning styles. Initial observations showed that most students had difficulty understanding the material, with 68% not meeting the Minimum Mastery Criteria (KKM). This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The study involved 34 students as subjects. Data were collected through learning outcome tests and observations, then analyzed both quantitatively and qualitatively. The results indicated a significant increase in students' average scores, from 63.4 in the pre-cycle to 74.7 in cycle I, and 87 in cycle II. The percentage of learning mastery also improved from 32% in the pre-cycle to 52% in cycle I and 88% in cycle II. These findings demonstrate that applying the PBL model based on Kolb's learning styles can enhance students' learning outcomes and encourage active participation in mathematics learning.

Keywords : *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Kolb's Learning Styles*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak menmencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus(Ahmadi & Uhbiyati, 2007). Pendidikan dan pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat, dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar, yang mencerminkan sejauh mana peserta didik telah memahami dan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Di sekolah dasar, Matematika menjadi salah satu mata pelajaran inti yang berperan penting dalam membentuk pola pikir logis, sistematis, dan analitis. Matematika juga memberikan kontribusi dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterampilan numerasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2014). Namun, realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelajaran Matematika masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar siswa. Rendahnya minat, kesulitan memahami konsep abstrak, serta strategi pembelajaran yang kurang tepat menjadi beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar Matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama mengajar di kelas 3B SD Inpres 3 Tondo, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil evaluasi belajar, dimana 68% siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap materi yang disampaikan. Ketika diberikan soal-soal berbasis pemecahan masalah, banyak siswa tidak mampu menyelesaikannya karena kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar. Permasalahan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Meskipun telah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yang pada dasarnya efektif dalam mendorong siswa berpikir kritis dan aktif, namun implementasinya di kelas belum maksimal. Model PBL yang digunakan belum mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa, sehingga pendekatan yang diterapkan cenderung seragam untuk semua siswa. Padahal, siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap, memahami, dan mengolah informasi. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa berpotensi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam memahami informasi atau pembelajaran, gaya belajar diartikan sebagai cara-cara yang lebih disukai seseorang dalam

melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi (Azrai, Ernawati, & Sulistianingrum, 2018). Gaya belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Setiap individu memiliki preferensi tersendiri dalam cara mereka belajar. David Kolb dalam (Gufron & Risnawati, 2012) mengembangkan teori gaya belajar yang mencakup empat tahapan dalam proses belajar yaitu *concrete experience* (merasa), *reflective observation* (mengamati), *abstract conceptualization* (berpikir), dan *active experimentation* (melakukan). Dari kombinasi keempat tahapan tersebut, terbentuk empat tipe gaya belajar, yaitu: *diverger, assimilator, converger, dan accommodator*. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dipercaya dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pada akhirnya hasil belajar mereka. Ramlah (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar Kolb terhadap prestasi akademik peserta didik. Gaya belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik. Peserta didikyang belajar dengan gaya belajar yang sesuai akan memperoleh prestasi yang lebih baik.

Sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peneliti melihat adanya potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Ketertarikan peneliti terhadap pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dikombinasikan dengan gaya belajar *Kolb* muncul dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Peneliti meyakini bahwa dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, dan siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep Matematika yang diajarkan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning* berdasarkan gaya belajar *Kolb* pada mata pelajaran matematika di SD Inpres 3 Tondo.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bersifat reflektif, kolaboratif, partisipatif, dan dilakukan dalam konteks nyata pembelajaran. Desain PTK yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *McTaggart* dalam (Prihantoro & Hidayat, 2019) mengungkapkan bawah desain PTK ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(acting),* observasi *(observing),* dan refleksi *(reflecting)*. Keempat tahapan ini dilakukan secara siklikal dan berulang untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3B SD Inpres 3 Tondo yang berjumlah 34 siswa, terdiri atas 21 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan pembelajaran dan satu evaluasi hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan tahap pra-siklus untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, dilakukan observasi dan evaluasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil pra-siklus, peneliti menyusun strategi pembelajaran yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan model *Problem*

Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan gaya belajar *Kolb* untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik belajar siswa.

Tahapan perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen evaluasi, dan lembar observasi. Peneliti juga mengidentifikasi gaya belajar siswa menggunakan angket yang disusun berdasarkan teori gaya belajar *Kolb*, yang mengklasifikasikan siswa ke dalam empat tipe gaya belajar yaitu *diverger, assimilator, converger, dan accommodator.* Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model PBL yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Selama tindakan berlangsung, dilakukan observasi untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respons terhadap strategi yang diterapkan. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kolaborator menganalisis data yang diperoleh untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur capaian kognitif siswa. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan dari pra-siklus ke siklus II. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan dinamika proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama tindakan berlangsung. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan menunjukkan kecocokan dengan gaya belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep Matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data pra siklus dan siklus I dan siklus II siswa kelas 3B SD Inpres 3 Tondo terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan gaya belajar *Kolb*, hasil belajar siswa sebelum menggunakan gaya belajar *Kolb* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah setelah menggunakan gaya belajar *Kolb*. Adapun perbedaan antara nilai pra siklus dan siklus I dan siklus II siswa kelas 3B dapat dilihat pada Tabel 1.

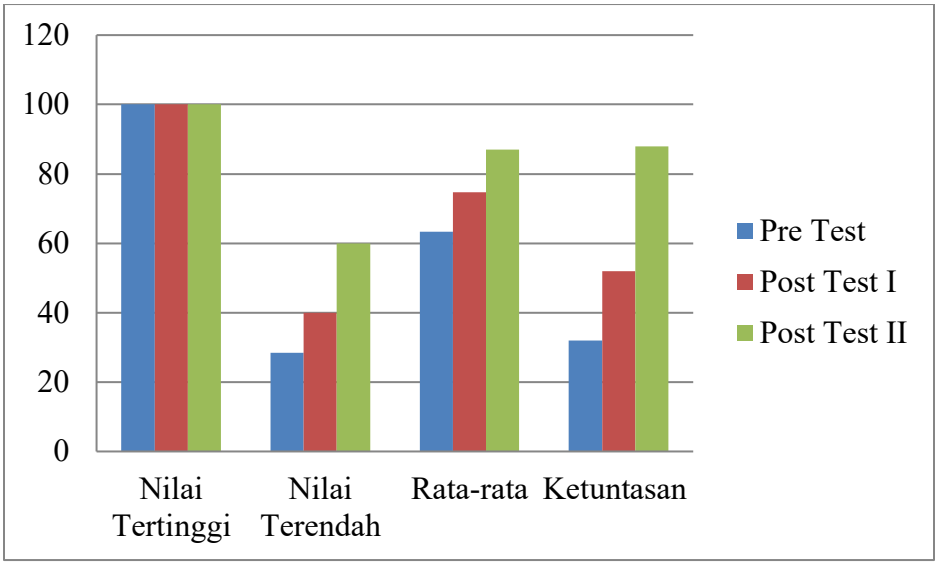
Tabel 1.1 Perbedaan Nilai Pra siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kategori	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	100	100	100
2	Nilai Terendah	28,5	40	60
3	Rata-rata	63,4	74,7	87
4	Ketuntasan	32%	52%	88%

(Sumber: Hasil Olahan Data Menggunakan *Microsoft Excel*)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai tertinggi pada pra siklus, siklus I dan siklus II sama-sama diangka 100, sedangkan nilai terendah pada tahap pra siklus yaitu 28,5 pada tahap siklus I sebesar 40 dan pada siklus II yaitu sebesar 60. Rata-rata nilai pra siklus siswa sebesar 63,4 sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 11,3 sehingga rata-ratanya menjadi 74,7.. Rata-rata hasil belajar siswa ini kembali mengalami kenaikan pada tahap siklus II sebesar 12,3 sehingga nilai rata-

ratanya mencapai 87. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus sebesar 32%, lalu mengalami kenaikan pada tahap siklus I menjadi 52%, dan kembali mengalami kenaikan sebesar 36% pada tahap siklus II sehingga persentase ketuntasannya menjadi 88%, untuk mempermudah memahami perbedaan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Batang Perbedaan Nilai Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil olahan data hasil belajar siswa kelas 3B SD Inpres 3 Tondo dari 34 peserta didik sebanyak 11 peserta didik yang tuntas mengerjakan soal ditahap pra siklus dan sebanyak 23 peserta didik yang tidak tuntas mengerjakan soal, sedangkan pada tahap siklus I peserta didik yang tuntas mengerjakan soal sebanyak 17 orang dan yang tidak tuntas mengerjakan sebanyak 17 orang. Setelah dilakukan refleksi dan perencanaan kembali, ketutasan belajar peserta didik mengalami kenaikan sebanyak 13 orang sehingga diketahui bahwa peserta didik yang tuntas mengerjakan soal di tahap siklus II sebanyak 30 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orng.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar *Kolb* pada mata pelajaran matematika di SD Inpres 3 tondo disebabkan oleh adanya masukan yang diberikan oleh peserta didik pada kegiatan refleksi diakhir pembelajaran, dari masukan tersebut dilakukanlah perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Pada pelaksanaan siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan nilai pra siklus. Namun, ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik masih tampak pasif dalam diskusi kelompok dan cenderung mengikuti jawaban temannya tanpa berusaha menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus pertama belum sepenuhnya membuat seluruh peserta didik terlibat aktif sesuai karakteristik gaya belajar mereka. Kegiatan pembelajaran yang dirancang masih lebih dominan mendukung peserta didik dengan gaya belajar *assimilating* dan *converging*, yang memang cenderung analitis dan fokus pada pemecahan masalah. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar *diverging* belum mendapat kesempatan optimal untuk mengamati dan mengemukakan ide, dan peserta didik dengan gaya belajar *accommodating* membutuhkan lebih banyak aktivitas praktik langsung. Akibatnya, meskipun nilai rata-rata meningkat, beberapa peserta didik masih kesulitan memahami konsep matematika yang dipelajari.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukanlah perbaikan pada siklus II dengan memperkuat tahapan PBL agar lebih sesuai dengan kebutuhan setiap gaya belajar *Kolb*. Hal ini dilakukan dengan memberi peran lebih jelas dalam diskusi kelompok agar peserta didik dengan gaya *diverging* dapat menyampaikan ide, menambahkan aktivitas praktik konkret untuk mendukung siswa *accommodating*, serta tetap mempertahankan kegiatan analisis dan pemecahan masalah untuk siswa *assimilating* dan *converging.*

Berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada siklus I dan siklus II diperolah hasil belajar yang cukup signifikan. Perbandingan persentase ketuntasan minimal pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II menujukan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 56% dengan nilai rata-rata 87. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maskiyyah, dkk (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar *Kolb* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 36,2% dan rata-rata nilai 54. Setelah permasalahan pada pra siklus ditemukan dan dilakukan perbaikan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar *Kolb* pada siklus I ditemukan peningkatan hasi belajar. Pada siklus I terdapat 23 siswa yang tuntas dengan persentase 63,8% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 79,9. Setelah diberikan perlakuan pada siklus II didapatkan peningkatan kembali pada hasil belajar siswa. Pada siklus II terdapat 30 siswa yang tuntas dengan presentase 83,3% dan rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 81,14. Penerapan langkah–langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan gaya belajar *Kolb* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-L SMA Negeri 6 Semarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas 3B SD Inpres 3 Tondo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang disesuaikan dengan gaya belajar *Kolb* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil belajar antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 63,4 pada pra siklus menjadi 74,7 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 32% pada pra siklus menjadi 52% pada siklus I, dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan berdasarkan gaya belajar *Kolb* mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam di antara siswa. Penyesuaian strategi pembelajaran terhadap gaya belajar tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman konsep matematika yang lebih baik. Hal ini semakin diperkuat melalui refleksi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I ke siklus II, di mana peneliti memperbaiki metode pengelolaan diskusi kelompok dan memperkaya variasi aktivitas pembelajaran sesuai karakteristik gaya belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Kediri dalam Proses Pembelajaran. *INKESJAR*, 380-387.

Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum*

Paedagogik, Vol. VI(Issue 1), 72-89.

Azrai, E. P., Ernawati, & Sulistianingrum, G. (2018). Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi. *AL-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol.IV*(Issue 4), 251-255.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran.* Parepare: CV Kaaffah Learning Center.

Gufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miskiyyah, Z., Harun, L., & Fitri, N. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berdasarkan Gaya Belajar Kolb dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional, Vol. I*(Issue 1), 18-29.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. IX*(Issue 1), 49-60.

Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). engaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi, Vol. I*(Issue 3), 68-75.